



---

## KEBERHASILAN *BOUNDING ATTACHMENT* MELALUI PROSES INISIASI MENYUSUI DINI

Novita Nurhidayati <sup>1)</sup> Mardianingsih<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo

Email: novita1259@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang** :Ikatan kasih sayang antara ibu dan anak sangatlah penting, tidak adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak atau bounding attachment pada ibu dan bayi menyebabkan kurangnya proses perkembangan otak bayi karena tidak diberikan stimulus yang positif oleh ibunya. Salah satu hal yang dapat mendukung proses bounding attachment adalah inisiasi menyusui dini. **Tujuan Penelitian** :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan bounding attachment. **Metode Penelitian** :Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survey analitik dan pendekatan waktu cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu ibu nifaspada bulan April-Juni 2017 di BPS Tutik, Cabean, Boyolali sebanyak 31 responden, pengambilan sampel dengan total sampling dan analisa data chi square. **Hasil Penelitian** :Hasil penelitian didapatkan dari 20 responden yang dilakukan inisiasi menyusui dini terdapat 18 responden yang bounding attachment positif. Hasil perhitungan chi square dengan  $\alpha = 0,05$ , p value ( $0,002 < 0,05$ ), berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. **Simpulan** :Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan bounding attachment.

Kata Kunci :Inisiasi menyusui dini, Keberhasilan bounding attachment

---

## *RELATIONSHIP EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING WITH BOUNDING SUCCESS ATTACHMENTS*

### ABSTRACT

**Background** : Bond of love between mother and child or bounding attachment in mothers and infants causing lack the baby's brain development because there is a positive stimulus given by his mother. One of the things that can contribute to the bounding attachment is early initiation of breastfeeding. **Purposes** : This study aims to determine the relationship of early initiation of breastfeeding with bounding success attachments. **Research method** : Research conducted using survey methods of analytic and cross sectional approach. This study population is women giving birth in April-Juni 2017 in the BPS Tutik, Cabean, Cepogo, total sampling with sampling and data analysis chi square. **Result**: The results obtained from the 20 respondents who made early breastfeeding initiation, there are 18 respondents who bounding positive attachment. Chi square calculation results with  $\alpha = 0.05$ , p value ( $0.002 < 0.05$ ), mean  $H_a$   $H_o$  accepted and rejected. **Conclude** : From this study it can be concluded that there is a connection with the early initiation of breastfeeding success bounding attachment.

keyword :Early initiation of breastfeeding, Bounding succes attachments

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan episode dramatis terhadap kondisi biologis, perubahan fisik, psikologis, sosial dan adaptasi dari seorang wanita yang pernah mengalaminya. Proses kehamilan merupakan dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama sampai terakhir (Prawirohardjo, 2006).

Terbentuknya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak dimulai sejak dalam kandungan, setelah bayi lahir keterkaitan antara ibu dan anak ini menjadi kuat sebab itu, ibu dapat memandang, menyentuh dan membelai anak secara langsung. Proses kasih sayang dijelaskan sebagai suatu yang linier, dimulai saat ibu hamil, semakin menguat pada awal periode pasca partum, dan begitu terbentuk akan menjadi konstan dan konsisten. Hal ini sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental sepanjang rentang kehidupan (Bobak, 2004).

Ikatan kasih sayang antara ibu dan anak sangatlah penting, tidak adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak atau *bounding attachment* pada ibu dan bayi menyebabkan kurangnya proses perkembangan otak bayi karena tidak diberikan stimulus yang positif oleh ibunya. Penelitian Klaus dan Kennel, mengatakan bahwa para ibu yang

diberikan waktu lebih banyak untuk mengadakan kontak dengan anaknya, untuk selanjutnya akan mempunyai kedekatan yang lebih intensif. Seperti adanya saling kepercayaan antara ibu dan bayi. Karena itu sangatlah penting untuk memfasilitasi *bounding attachment* sedini mungkin, salah satu cara memfasilitasi *bounding attachment* adalah dengan inisiasi menyusui dini (Bobak, 2004).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses alami mengembalikan bayi untuk menyusui yaitu dengan memberikan kesempatan kepada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Inisiasi Menyusu Dini masih banyak kendala di lahan antara lain: keadaan ibu yang masih lemas, ibu capek dengan proses persalinan, ibu takut dan keadaan bayi yang tidak memungkinkan. Namun sangat penting dilakukan pada bayi setelah lahir, karena ibu maupun bayi sama-sama mendapatkan banyak manfaat salah satunya tercapainya *bounding attachment* (Roesli, 2007).

Menurut Suradi (2004), laktasi atau menyusui dua pengertian, yaitu produksi atau pengeluaran ASI. Selama kehamilan hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi pada hari ke-2 dan ke-3 setelah melahirkan. Kadar estrogen

progesteron turun dratis, sehingga pengaruh proklatin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI.

Dengan menyusukan lebih dini, terjadi perangsangan puting susu, terbentuklah proklatin oleh hipofisis anterior, sehingga sekresi ASI makin lancar. Dua reflek pada ibu sangat penting dalam proses laktasi, reflek proklatin (produksi ASI) dan reflek aliran (let down reflex) / reflek oksitosin timbul akibat perangsangan puting susu oleh hisapan bayi. Menurut Suradi (2005) sampai sekarang tidak semua kelahiran di Indonesia dilakukan IMD hanya sekitar 40,3% pada tahun 2010 dan meningkat pada tahun 2011 sekitar 43,5%.

Menurut Nelson (2004), *bounding*: dimulainya interaksi emosi sensorik fisik antara orang tua dan bayi segera setelah lahir, *attachment*: ikatan yang terjalin antara individu yang meliputi pencurahan perhatian; yaitu hubungan emosi dan fisik yang akrab. Sedangkan Brozeton (dalam Bobak, 2006) merupakan permulaan saling mengikat antara orang-orang seperti antara orang tua dan anak pada pertemuan pertama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2017 di BPS Tutik, Cabean, Cepogo sekitar 64% kelahiran telah dilakukan IMD. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu nifas hari ke 6

sebanyak 3 orang, hasilnya adalah 2 Ibu nifas tersebut melakukan IMD, terjadi adanya ikatan tali kasih sayang atau terjadi *bounding attachment* pada ibu interaksi suara ibu ke bayi yang membuat bayi tenang dan nyaman serta bayi berhenti menangis. Sedangkan, pada 1 ibu nifas tidak melakukan IMD karena ibu tidak mau dilakukan IMD dengan alasan capek setelah melahirkan serta *bounding attachment* kurang terbina dengan baik dimana bayi masih menangis saat dipeluk ibunya dan bayinya lebih merasa nyaman dengan neneknya.

Hal tersebut menjadi dasar hipotesis penelitian ini bahwa salah satu faktor keberhasilan *bounding attachment* adalah dilaksanakannya inisiasi menyusui dini.

## **METODE**

Jenis penelitian ini dengan metode survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan sekaligus dapat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *inisiasi menyusui dini*. Variabel terikatnya keberhasilan *bounding attachment*. Variabel perancu dalam

penelitian yaitu kurangnya support system, ibu dengan resiko, bayi dengan resiko dan kehadiran bayi yang tidak diinginkan.

Populasi penelitian ini yaitu ibu post partum yang dirawat inap hari 0 – 3 pada bulan April-Juni 2017 di BPS Tutik, Cabea, Cepogo, sebanyak 31 ibu nifas. Yang menjadi sampel dari penelitian adalah seluruh yaitu ibu post partum yang dirawat inap hari 0 – 3 pada bulan April-Juni 2017 di BPS Tutik, Cabea, Cepogo sebanyak 31 ibu nifas.

Teknik sampling adalah cara yang digunakan mengambil sampel yang akan diambil secara *total sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di BPS Tutik, Cabea, Cepogo pada bulan April-Juni 2017.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari responden dengan menggunakan alat: checklist untuk mendapat data inisiasi menyusui dini dengan cara mengamati langsung proses inisiasi menyusui dini. Serta data keberhasilan bounding attachment didapatkan dari checklist yang diisi peneliti berdasarkan pengamatan pada hari ke 3 hari post partum pada bulan April - Juni 2013 di di Bidan Praktik Swasta (BPS) Tutik, Cabea, Cepogo. Data sekunder tentang jumlah ibu nifas serta karekteristik responden diperoleh dari catatan yang ada di bidan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPS Tutik, Cabean, Cepogo. BPS ini dikelola oleh 1 orang bidan dan 2 orang asisten bidan. Pelayanan kesehatan yang ditawarkan adalah pelayanan periksa kehamilan (ANC), persalinan, imunisasi, dan pelayanan KB. Jumlah rata - rata pasien ANC per hari adalah 5-10 ibu hamil, jumlah rata-rata KB per hari adalah 5-10 pasien, sedangkan jumlah rata-rata persalinan per bulan adalah 10-15 persalinan.

Berdasarkan data yang terkumpul dari penelitian tentang hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan bounding attachment pada bulan Mei - Juni 2017 pada 31 responden, didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut:

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di BPS Tutik, Cabean, Cepogo Tahun 2017

Umur	Jumlah	Persen
< 20 Tahun	3	9.7
20-35 Tahun	26	83.9
> 35 Tahun	2	6.5
Total	31	100.0

Sumber: Data sekunder, 2017

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden ibu nifas sebagian besar responden berumur 20 sampai 35 tahun sebanyak 26 responden (83,9%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di BPS Tutik, Cabean, Cepogo Tahun 2017

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persen
Dasar	11	35.5
Menengah	16	51.6
Perguruan tinggi	4	12.9
Total	31	100.0

Sumber: Data sekunder, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 31 responden pendidikan ibu yang paling banyak adalah menengah yaitu sebesar 16 responden (51,6%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di BPS Tutik, Cabea, Cepogo Tahun 2017

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persen
IRT	13	41.9
PNS	3	9.7
Swasta	15	48.4
Total	31	100.0

Sumber: Data sekunder, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 31 responden pekerjaan ibu yang paling banyak adalah swasta yaitu sebesar 15 responden (48,4%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan paritas ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di BPS Tutik, Cabea, Cepogo Tahun 2017

Paritas Ibu	Jumlah	Persen
Primipara	7	22.6
Multipara	24	77.4
Total	31	100.0

Sumber: Data sekunder, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 31 responden paritas ibu yang paling banyak adalah multipara yaitu sebesar 24 responden (77,4%).

### Analisis Univariat

- a. Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi menyusu dini dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan checklist. Distribusi inisiasi menyusu dini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini Ibu di BPS Tutik, Cabea, Cepogo Tahun 2017

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Dilakukan	20	64.5
Tidak	11	35.5
Total	31	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 20 responden (54,8%) dilakukan IMD.

- b. Keberhasilan bounding attachment  
Tabel 6. Distribusi Keberhasilan Bounding attachment Ibu Di BPS Tutik, Cabean, Tahun 2017

Kategori	Jumlah	(%)
Negatif	9	29.0
Positif	22	71.0
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam kategori bounding attachment yang negatif yaitu 9 responden (29,0) dan untuk yang positif yaitu 22 responden (71,0%).

### Analisis Bivariat

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *chi square*. Dalam penelitian ini akan di uji adalah hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan bounding attachment. Dengan hasil :

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Bounding Attachment Di BPS Tutik, Cabean, Boyolali Tahun 2017

IMD	Bounding Attachment				Jumlah	<i>p-value</i>	X <sup>2</sup>	
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%				
Dilakukan	2	6.5	18	58.1	20	64.5	0,002	9.909
Tidak	7	22.6	4	12.9	11	35.5		
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>29.0</b>	<b>22</b>	<b>71.0</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>		

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Pada tabel diketahui responden yang dilakukan IMD sebagian besar bounding attachmentnya positif yaitu 18 responden (58,1%). Sedangkan pada responden yang tidak dilakukan IMD sebagian besar bounding attachmentnya negatif yaitu 7 responden (12,9%).

Hasil analisis chi square dengan program SPSS 17.0 diperoleh hasil, P.value 0.002. Hasil nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusui

dini dengan keberhasilan bounding attachment.

### Pembahasan

#### Inisiasi Menyusui Dini

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa sebagian responden dalam kategori dilakukan IMD yaitu 20 responden (54,8%). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu dilakukan IMD dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara ibu dan bidan, dimana ibu mau menuruti saran tenaga kesehatan

untuk dilakukannya IMD demi kebaikan ibu dan bayi. Hal diatas sesuai dengan pendapat Roesli (2009) bahwa ujung tombak keberhasilan IMD adalah tenaga kesehatan yang menolong persalinan. Hal diatas juga didukung oleh penelitian yang berjudul hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan *bounding attachment*, dikemukakan bahwa faktor tenaga kesehatan mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini 61,3%, dimana dorongan dari tenaga kesehatan menjadi motivasi utama bagi ibu.

Dalam penelitian ini juga terdapat 11 responden (35,5%) yang tidak dilakukan IMD. IMD adalah bagian dari APN (Asuhan Persalinan Normal). Namun kenyataan masih banyak ibu yang tidak melakukan IMD, Di BPS Tutik, Cabean, Boyolaliibu tidak dilakukan IMD dipengaruhi oleh faktor ibu yaitu karena ibu yang merasa kecapekan dengan proses persalinan, serta ibu yang meminta bayinya diangkat dari dada ibu sebelum waktu IMD selesai. Perilaku ibu tersebut besar dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal. Berdasarkan karakteristik responden terdapat 11 responden berlatar belakang pendidikan dasar atau SD dan SMP. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Marlina (2009) yaitu hubungan pengetahuan dan sikap ibu bersalin dengan praktek inisiasi menyusui dini di

rumah bersalin wilayah Kabupaten Karanganyar, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu semakin berhasil pula praktek inisiasi menyusui dini, sehingga untuk mencapai keberhasilan IMD pengetahuan ibu harus ditingkatkan.

### **Bounding Attachment**

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam kategori *bounding attachment* yang positif yaitu 22 responden (71,0%). Nelson (2004), *bounding*: dimulainya interaksi emosi sensorik fisik antara orang tua dan bayi segera setelah lahir, *attachment*: ikatan yang terjalin antara individu yang meliputi pencurahan perhatian, yaitu hubungan emosi dan fisik yang akrab. Hal ini berarti terjalin hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 9 responden dalam kategori *bounding attachment* yang negatif. Keberhasilan *bounding attachment* dipengaruhi oleh IMD, kurangnya support system, ibu dengan resiko, bayi dengan resiko dan kehadiran bayi yang tidak diinginkan.

### **Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Bounding Attachment**

Diketahui responden yang dilakukan IMD sebagian besar *bounding attachment*nya positif yaitu 18 responden (58,1%). Hal ini dikarenakan dengan

IMD ibu akan langsung dekat dengan bayinya segera setelah bayi lahir, bayi yang berada di dada ibu dapat dipeluk ibu dengan hangat. Begitu juga bayi akan langsung berinteraksi dengan ibu dan mengenal ibunya. Proses ini akan meningkatkan bonding attachment antara ibu dan bayi, sehingga terjalin hubungan bonding attachment yang positif.

Sedangkan pada responden yang tidak dilakukan IMD sebagian besar bonding attachmentnya negatif yaitu 7 responden (12,9%). Hal ini dikarenakan ibu dan bayi yang langsung dipisahkan setelah kelahiran karena ibu tidak bersedia dilakukan IMD, sehingga ibu dan bayi tidak dapat berinteraksi dengan baik. Hal ini akan menghalangi hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi. Sehingga bonding attachment ibu dan bayi menjadi negatif atau tidak berhasil.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis chi square diperoleh hasil, P.value 0.002. Hasil nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan bonding attachment.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang dilakukan IMD tetapi bonding attachmentnya negatif. Hal ini

dikarenakan bukan hanya IMD yang mempengaruhi bonding attachment. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden bahwa terdapat 3 responden dengan umur kurang dari 20 tahun, yang berdasarkan hasil wawancara bidan kehamilan ibu adalah kehamilan yang tidak diinginkan pada usia yang sangat muda.

Selain itu hasil penelitian terdapat 4 ibu yang yang tidak dilakukan IMD tetapi bonding attachmentnya positif. Hal tersebut dikarenakan ibu yang sangat menginginkan kehadiran seorang anak, sehingga walaupun tidak dilakukan IMD bonding attachmentnya terjalin positif.

Dari uraian diatas berarti terbukti bahwa inisiasi menyusui dini berpengaruh terhadap keberhasilan bonding attachment.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar responden yaitu 20 responden (54,8%) dilakukan IMD, Sebagian besar responden dalam kategori bonding attachment yang positif yaitu 22 responden (71,0%), serta setelah di analisa menunjukkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan bonding attachment dengan hasil P.value 0.002.

## Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bisa sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang keberhasilan bounding attachment. Sebaiknya bidan tetap melakukan inisiasi menyusui dini pada semua ibu bersalin dan memotivasi epada ibu untuk bersedia dilakukan IMD denagn memberikan pendidikan kesehatan sejak kehamilan aterm.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :RinekaCipta.
- Bobak. 2005. *Essential of Maternity Nursing*. Toronto : Mosby.
- Hamilton, Persis Mary. 2005. *DasarDasarKeperawatanMaternitas*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, Alimul, A. 2010. *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: SalembaMedika.
- Nelson. Waldo. 2004. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta.
- Prawirohardjo, Sarwono,. 2005. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: BinaPustakaSarwono Prawirohardjo.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Ilmu kandungan*. Jakarta: BinaPustakaSarwono Prawirohardjo.